

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR DAN PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DARING
MAHASISWA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

ZHUYIN ZHELINA

F 100 170 225

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR
DAN PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DARING MAHASISWA
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Zhuyin Zhelina

F 100 170 225

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Wisnu Sri Hertinjung.S.Psi, M.Psi, Psikolog

NIK.NIDN: 877.0611047601

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR
DAN PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DARING MAHASISWA
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

OLEH :

ZHUYIN ZHELINA

F 100 170 225

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada 15 juli 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

DewanPenguji :

1. **Wisnu Sri Hertinjung. S.Psi.,M.Psi.,Psikolog**

(Ketua Dewan Penguji)

2. **Dr. Daliman, SU**

(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Dra.Yayah Khisbiya, M.A., Psikolog**

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Taufik Kasturi, M.Si., Ph.D

NIK.NIDN: 779/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Juni 2021



Zhuyin Zhelina

F100170225

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan yang salah satunya menyebabkan pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi dan perbedaan motivasi antara perempuan dan laki-laki. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar dan terdapat perbedaan antara motivasi mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Subjek dalam penelitian ini adalah 150 mahasiswa 75 mahasiswa perempuan dan 75 mahasiswa laki-laki angkatan 2018, 2019 dan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melaksanakan pembelajaran secara daring. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quota sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala dukungan keluarga dan skala motivasi belajar. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasi *product moment pearson* dan *one way anova* menggunakan program bantu *SPSS for windows*. Hasil analisis data yang di dapatkan menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,337$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar, kemudian hasil *one way anova* sebesar $0,015$ telah memenuhi syarat $Sig < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, kemudian terdapat perbedaan antara motivasi perempuan dan motivasi laki-laki. Variabel dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 11,3% yang berarti terdapat 88,7% sumbangan dari variabel lainnya.

Kata kunci : dukungan keluarga, motivasi belajar, pembelajaran daring

Abstract

The Covid-19 pandemic has impacted various aspects of life, one of which causes education in Indonesia to be conducted online which affects student learning motivation. This study aims to determine the relationship between family support and student learning motivation during the pandemic and the differences in motivation between women and men. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between family support and learning motivation and there is a difference between the motivation of female students and male students. The subjects in this study were 150 students, 75 female students and 75 male students of the 2018 batch of 2018, 2019 and 2020 Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Surakarta who were conducting online learning. The sampling

technique used is Quota sampling. Data collection tools used are family support scale and learning motivation scale. Data analysis was carried out by analyzing Pearson's product moment correlation and one way ANOVA using SPSS for Windows. The results of the analysis of the data obtained show a correlation coefficient of $r = 0.337$; $p = 0.000$ ($p < 0.05$) which shows a very significant positive correlation between family support and learning motivation, then the one way ANOVA result = 0.015 has met the requirements of Sig < 0.05 . This shows that the proposed hypothesis is proven, so it can be concluded that the higher the family support of the students of the Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Surakarta, the higher the learning motivation, then there is a difference between the motivation of women and the motivation of men. The family support variable gave an effective contribution of 11.3%, which means that there were 88.7% of contributions from other variables.

Keywords: learning, online, gender, family, motivation.

1. PENDAHULUAN

Covid-19 seperti yang kita ketahui berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia seperti kesehatan, ekonomi bahkan pendidikan. Di Indonesia sebanyak 98% universitas sudah melaksanakan pembelajaran daring, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud, Nizam menyatakan "Kemendikbud melakukan survei diakhir bulan Maret dengan narasumber cukup banyak dari Sabang sampai Merauke, mahasiswa baru sampai akhir. Hasilnya 98% universitas telah melakukan pembelajaran dalam jaringan (Daring) " (CNN Indonesia, 2020)

Keadaan ini menimbulkan pengaruh pada kualitas pembelajaran, dosen serta mahasiswa biasanya dosen mengajar secara langsung di ruang kelas kini harus mengajar secara daring. Selain dosen diharuskan untuk memberikan penjelasan yang baik dan suasana kondusif serta tidak membosankan agar mahasiswa dapat memahami pelajaran, dibutuhkan motivasi belajar karena ini berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Mahasiswa akan mencapai keberhasilan dalam belajar jika memiliki motivasi yang baik, motivasi itu sangat penting bagi mahasiswa karena dapat menghindari dari kegagalan (Gerakan Sekolah Menyenangkan, 2020).

Motivasi juga mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang mahasiswa. Jika memiliki motivasi hasil belajar akan menjadi optimal. Hasil belajar akan baik apabila motivasi belajar juga baik, dengan demikian intensitas

usaha belajar mahasiswa ditentukan oleh motivasi (Bakar, 2014). Menurut Uno (2019) motivasi adalah suatu dorongan dasar yang menjadi penggerak suatu individu dalam bertindak laku. Jadi, individu dalam melakukan sesuatu didasarkan oleh motivasi yang membuat individu tersebut ingin mencapai tujuannya. Menurut Chernis dan Goleman (2001) motivasi meliputi beberapa aspek diantaranya 1) Dorongan mencapai sesuatu yaitu individu merasa tergerak untuk berjuang agar harapan dan keinginannya dapat terwujud. 2) Komitmen yaitu Merupakan aspek yang cukup penting dalam pembelajaran, jika memiliki komitmen tinggi, individu mempunyai kesadaran untuk belajar dan mampu menyelesaikan tugas dan menyeimbangkan tugas. 3) Inisiatif yaitu individu diharuskan untuk memunculkan ide-ide baru yang akan membantu keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelesaikan proses pembelajaran, karena ia sudah memahami dan mengerti dirinya sendiri, sehingga ia dapat mengambil langkahnya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan sekitarnya. 4) Optimis yaitu merupakan sikap tidak mudah menyerah, gigih dalam mencapai tujuan dan selalu percaya bahwa ia akan melewati tantangan yang ada, serta percaya bahwa ia memiliki potensi untuk bertumbuh menjadi lebih baik lagi.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal merupakan keadaan-keadaan yang berasal dari dalam individu serta dapat mendorongnya dalam melakukan tindakan belajar. Seperti perasaan menyukai materi dan kebutuhannya terhadap materi yang memiliki hubungan dengan cita-cita di masa depan dan faktor eksternal adalah hal dan keadaan yang muncul dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti apresiasi dalam bentuk hadiah dari orang tua, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan guru. (Uno, 2019)

Gender juga mempengaruhi pembentukan sikap dan motivasi belajar secara tidak langsung, gender ialah sifat yang tertuju pada perempuan dan laki-laki secara kultural dan sosial, konsep gender ialah perubahan sifat-sifat serta ciri yang terjadi dari tempat ke tempat hingga dari waktu ke waktu (Baron, 2005). Karakteristik yang dimiliki laki-laki berbeda dengan perempuan, karena perbedaan ini diduga berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan. Para ahli

telah membuktikan fakta bahwa, jenis kelamin mempengaruhi sikap, motivasi belajar dan cita-cita (Oakes, 2000). Dalam hakikat laki-laki dan perempuan diciptakan berbeda secara fisik maupun psikisnya. Perbedaan ini dimaksudkan agar individu laki-laki maupun perempuan bisa melaksanakan peran sesuai yang telah diberlakukan atasnya. Laki-laki memiliki tugas sebagai imam keluarga dan bertanggung jawab atas keberlangsungan dalam masyarakat kemudian perempuan sebagai pencetak generasi dan penanam karakter yang nantinya akan berpartisipasi dalam masyarakat. Pembagian peran ini bukan sebagai pembatas sehingga posisi laki-laki di atas perempuan termasuk juga dalam hal akademik. Hal ini memunculkan kesejajaran gender (Azizah, 2008)

Menurunnya motivasi dalam belajar di kalangan mahasiswa selama pandemi disebabkan beberapa faktor, seperti mahasiswa sulit menemukan waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas, kurangnya fasilitas untuk belajar daring, jaringan tidak stabil serta kondisi lingkungan belajar tidak kondusif (Kompasiana, 2020), kurangnya dukungan keluarga termasuk faktor lain yang membuat motivasi mahasiswa menurun. Bukannya saling menguatkan, pelaksanaan daring menambah beban orang tua sehingga tidak mampu menciptakan suasana kondusif di rumah. (Gerakan Sekolah Menyenangkan, 2020)

Keadaan rumah tangga yang salah satunya adalah dukungan keluarga, yaitu proses yang terjadi bagi kehidupan individu, memiliki fungsi dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi suatu individu berbentuk saran, nasehat, usulan, serta petunjuk. Dukungan keluarga menurut Friedman (2003) ditunjukkan dengan sikap dan tindakan serta penerimaan terhadap anggota keluarga dengan selalu siap mendukung, memberikan bantuan dan pertolongan jika dibutuhkan. Jika di ibaratkan dukungan keluarga berlangsung sepanjang hidup namun sifat dan jenis yang berbeda-beda antar keluarga.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini memfokuskan pada motivasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta ditinjau dari jenis kelamin pada pembelajaran daring. Rumusan masalah dalam penelitian ini adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi berdasarkan jenis kelamin, karena pandemi ini merupakan situasi yang baru bagi semua kalangan termasuk mahasiswa. Hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring dan terdapat perbedaan antara motivasi mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam teoritis dan praktis diantaranya yaitu: 1) Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan. 2) Manfaat praktis penelitian ini memberikan informasi tentang motivasi belajar dan dukungan keluarga.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif disebabkan karena data dalam penelitian ini berupa angka dan dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini variabel tergantung / dependen adalah motivasi belajar, dan variabel bebas / independen adalah dukungan keluarga.

Populasi terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari akhirnya ditarik kesimpulan pada wilayah generalisasi. Populasi pada penelitian ini diambil dari Mahasiswa Fakultas Psikologi 2018 , 2019 dan 2020 dengan jumlah ± 998 orang. Menggunakan jumlah sampel sebanyak 150 mahasiswa Fakultas Psikologi yang menjalani pembelajaran daring, 75 mahasiswa laki-laki dan 75 mahasiswa perempuan.

Pada penelitian ini menggunakan skala dukungan keluarga dan skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar disusun oleh peneliti berdasarkan teori

Chernis & Goleman (2001) meliputi aspek-aspek yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis dengan 15 aitem.

Pada skala dukungan keluarga disusun oleh peneliti berdasarkan teori Friedman (2003) meliputi aspek-aspek yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental. Dengan jumlah 14 aitem.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, validitas yang dipertimbangkan melalui pengetesan isi tes dengan analisa rasional serta sejauh mana aitem tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek dan merefleksikan ciri-ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*) berdasarkan penilaian dari 3 dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menggunakan rumus Aiken's V. Menghitung hasil penilaian dari ketiga rater menggunakan microsoft excel. Kriteria aitem yang diterima adalah $\geq 0,60$. Pada skala dukungan keluarga dari 19 aitem terdapat 14 aitem valid dan 5 aitem gugur pada skala motivasi belajar terdapat 18 aitem yang diajukan 15 aitem yang valid dan 3 aitem gugur dengan validitas antara 0,66-0,83. Sehingga jumlah keseluruhan menjadi 29 aitem.

Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan dua kali maupun lebih dengan menggunakan alat pengukur yang sama (Azwar, 2018). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Dalam uji reliabilitas pada skala motivasi belajar menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,672 dan pada skala dukungan keluarga menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,767.

Metode analisis data adalah metode yang digunakan bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari data yang dianalisis melalui uji hipotesis. (Azwar, 2019). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik *Product Moment correlation* merupakan teknik korelasi untuk membuktikan hipotesis keterkaitan antar satu variabel dependen dan variabel

independent dan *one way anova* yang digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan Sig (1-tailed) variabel dukungan keluarga diperoleh $p = 0,14$ dan variabel motivasi belajar diperoleh hasil $p = 0,73$. Syarat untuk dikatakan normal adalah diatas $0,05$ ($p > 0,05$) sehingga data dikatakan normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji linearitas dilihat dari *Anova Table Deviation from linearity* dan diperoleh $F = 0,359$ yang menunjukkan adanya korelasi linear pada variabel dukungan keluarga dengan motivasi belajar hal ini dikarenakan telah memenuhi syarat linear jika diatas $0,05$ ($p > 0,05$). Sedangkan untuk *Anova Table linearity*, diperoleh $F = 0,000$ dan dikatakan linear karena syarat dikatakan linear pada *Anova Table linearity* adalah $p < 0,05$. Dengan demikian terpenuhi syarat korelasi data yang berdistribusi normal dan linier.

Hasil analisis data diketahui menunjukkan nilai koefisien korelasi $F = 0,359$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Dari data tersebut dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiansyah (2019) menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMP PGRI 2 Bandar Lampung. Menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga semakin tinggi pula motivasi belajar.

Penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga pada mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi. Menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring mahasiswa mendapatkan dukungan orang tua seperti dalam fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, memberikan pengarahan serta saran, dan memberikan semangat untuk menjalani pembelajaran daring. Penelitian ini menunjukkan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan motivasi belajar

adalah dukungan keluarga. Apabila Mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik dalam belajar dan mencari ilmu, dapat mempermudah dalam proses belajar serta dapat mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan. Hal ini dipengaruhi oleh salah satu faktor yang diungkapkan Uno (2019) dimana keadaan yang berasal dari luar individu dapat mendorongnya dalam melaksanakan kegiatan belajar salah satunya adalah mendapatkan apresiasi dari orang tua.

Motivasi merupakan suatu dorongan dasar yang menjadi penggerak suatu individu dalam bertindak laku. Jadi, individu dalam melakukan sesuatu didasarkan oleh motivasi yang membuat individu tersebut ingin mencapai tujuannya (Uno, 2019). Motivasi menurut Chernis dan Goleman (2001) terdapat beberapa aspek diantaranya 1). Dorongan mencapai sesuatu yaitu individu merasa tergerak untuk berjuang agar harapan dan keinginannya dapat terwujud, 2). Komitmen merupakan aspek yang cukup penting dalam pembelajaran, jika memiliki komitmen tinggi, individu mempunyai kesadaran untuk belajar dan mampu menyelesaikan tugas dan menyeimbangkan tugas, 3). Inisiatif yaitu individu diharuskan untuk memunculkan ide-ide baru yang akan membantu keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelesaikan proses pembelajaran, karena ia sudah memahami dan mengerti dirinya sendiri, sehingga ia dapat mengambil langkahnya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan sekitarnya, 4). Optimis merupakan sikap tidak mudah menyerah, gigih dalam mencapai tujuan dan selalu percaya bahwa ia akan melewati tantangan yang ada, serta percaya bahwa ia memiliki potensi untuk bertumbuh menjadi lebih baik lagi.

Pada variabel motivasi belajar, nilai yang diperoleh dalam rerata empirik (RE) sebesar 41,38 dan nilai rerata hipotetik (RH) sebesar 37,5 sehingga kategori motivasi belajar tergolong sedang. Menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring mahasiswa cukup mempunyai kesadaran untuk belajar, mampu menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah. Namun terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi sangat rendah dan rendah berarti kurang memiliki kesadaran untuk belajar, tidak mampu menyelesaikan tugas, mudah menyerah, dan kurang gigih dalam mencapai tujuan. Berikut kategori motivasi belajar:

Tabel 1. Kategorisasi Motivasi Belajar

Skor Interval	Kategori	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)
$14,5 \leq X < 24$	Sangat Rendah			1	0,7%
$24 < X \leq 33$	Rendah			10	6,7%
$33 < X \leq 42$	Sedang			72	48%
$42 < X \leq 51$	Tinggi			64	42,7%
$51 \leq X < 59,5$	Sangat Tinggi	60	56,73	3	2%
Jumlah				150	100%

Pada variabel dukungan keluarga memiliki nilai rerata empirik (RE) sebesar 40,64 dan nilai rerata hipotetik (RH) sebesar 35 sehingga kategori dukungan keluarga tergolong tinggi. Artinya selama pembelajaran daring mahasiswa mendapatkan dukungan orang tua seperti dalam fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, memberikan pengarahan serta saran, dan memberikan semangat untuk menjalani pembelajaran daring. Berikut tabel kategori dukungan keluarga:

Tabel 2. Kategorisasi dukungan keluarga

Skor Interval	Kategori	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)
$14 \leq X < 22,4$	Sangat Rendah			-	-
$22,4 < X \leq 30,8$	Rendah			11	7,3%
$30,8 < X \leq 39,2$	Sedang			48	32%
$39,2 < X \leq 47,6$	Tinggi	40,64	35	73	48,7%
$47,6 \leq X < 56$	Sangat Tinggi			18	12%
Jumlah				150	100%

Sumbangan efektif dukungan keluarga kepada motivasi belajar adalah sebesar $R^2 = 0,113$ yang berarti peran atau sumbangan dari dukungan keluarga sebagai variabel bebas mempengaruhi motivasi belajar sebagai variabel tergantung adalah sebesar 11,3%, sedangkan 88,7% lainnya meliputi faktor internal kondisi kesehatan yang baik, kesehatan jasmani serta rohani yang merupakan dasar kuat bagi tumbuhnya motivasi belajar dan faktor eksternal suasana belajar yang kondusif, hubungan antar teman yang baik dan perlakuan guru yang bersahabat. (Uno, 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar saat masa pandemi adalah status sosial ekonomi keluarga, dimana pada pembelajaran daring menimbulkan banyak pengeluaran seperti untuk pulsa dan kuota internet, tingkat penggunaan kuota internet menambah beban pengeluaran orang tua, pembelajaran daring selama beberapa bulan diperlukannya kuota lebih banyak yang otomatis meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Serta dalam belajar daring menuntut orang tua memahami teknologi demi mendukung proses pembelajaran di rumah. Selain itu, peran orang tua sebagai pencari nafkah tidak hanya di masa pandemi Covid-19 saja dan dengan adanya pandemi Covi-19 membuat orang tua bekerja lebih keras dari pada sebelumnya, suatu keluarga dapat dikatakan sejahtera dalam hal ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh jumlah tanggungan, namun hal ini tidak terjadi secara langsung melainkan melibatkan aspek lain yaitu tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu keluarga. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran karena kebutuhan konsumsi perhari akan bertambah seiring banyaknya jumlah tanggungan (Purwanto, 2018).

Pada variabel motivasi belajar berdasarkan hasil analisis data diperoleh $\text{sig} = 0,015$ telah memenuhi syarat $\text{Sig} < 0.05$ yang berarti adanya perbedaan antara motivasi belajar mahasiswa perempuan dan laki-laki. Jumlah subjek perempuan dan laki-laki pada penelitian ini sama yaitu 75 orang, dan nilai mean perempuan 42,47 dan laki-laki 40,29. Berikut tabel perbedaan motivasi belajar

Tabel 3. Perbedaan motivasi belajar

Variabel	Jenis Kelamin	N	Mean
Motivasi Belajar	Perempuan	75	42.47
	Laki-laki	75	40.29

Menunjukkan bahwa motivasi perempuan lebih besar dari pada laki-laki. Namun tidak terlalu signifikan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Friantini (2020) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Pamane Talino menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi dalam hal percaya diri, fleksibilitas, ketekunan, minat dan rasa ingin tahu dan motivasi. Sedangkan perempuan lebih tinggi dalam hal nilai aplikasi matematika, apresiasi peran matematika, disiplin, inisiatif, dan tanggung jawab. Sesuai dengan pernyataan Kartono (2006) laki-laki lebih tertarik dalam hal dari segi abstrak dan perempuan lebih tertarik pada kehidupan yang praktis kongkret, sedangkan perempuan lebih tinggi dalam hal disiplin, inisiatif dan tanggung jawab karena perempuan pada umumnya lebih baik pada ingatan dan laki-laki lebih baik dalam berfikir logis (Branata,1975).

Kemudian hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Anantyanda (2020) mengenai Karakteristik pelajar dan *social presence* pada pembelajaran daring di masa pandemik covid-19 menemukan bahwa jenis kelamin tidak berkorelasi terhadap kemampuan teknologi, yang berarti bahwa kemampuan teknologi baik perempuan juga laki-laki tidak mempunyai perbedaan. Dimana mereka sama-sama memiliki kepercayaan diri dalam mengoperasikan *software-software* yang digunakan selama pembelajaran daring.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada pembelajaran daring dan terdapat perbedaan antara motivasi mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki

4. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Memiliki arti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa tersebut, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong sedang, dan dukungan keluarga tergolong tinggi. Sumbangan efektif dukungan keluarga kepada motivasi belajar adalah sebesar $R^2 = 0,113$ atau 11,3% sedangkan 88,7% lainnya ditentukan oleh faktor – faktor lain yang meliputi internal kondisi kesehatan yang baik, kesehatan jasmani serta rohani yang merupakan dasar kuat bagi tumbuhnya motivasi belajar dan faktor eksternal keinginan untuk berprestasi menjadi mahasiswa dengan IPK tinggi, suasana belajar yang kondusif, hubungan antar teman yang baik dan perlakuan guru yang bersahabat.

Motivasi belajar perempuan lebih besar dari pada motivasi laki-laki, menunjukkan mahasiswa berjenis kelamin perempuan secara rata-rata skor motivasi belajar memiliki nilai sebesar 42,47 dan memiliki laki-laki nilai sebesar 40,29.

Bagi mahasiswa tanpa memandang jenis kelamin dapat meningkatkan motivasi tanpa melupakan kewajiban yaitu belajar, dengan merubah tingkah laku yang kurang mendukung. Menjalankan hobi yang bisa meningkatkan motivasi belajar di rumah, berkumpul bersama keluarga dan membicarakan kendala selama pembelajaran daring agar dalam proses pembelajaran daring bisa diikuti dengan baik. Hal ini bertujuan agar motivasi belajar mahasiswa terjaga selama pembelajaran daring karena pandemi Covid-19.

Bagi dosen serta instansi penelitian diharapkan untuk dapat terus mengembangkan dan mencari sistem pembelajaran secara daring yang efektif, misalnya bekerjasama dengan media pembelajaran *online* yang mudah dipahami serta diakses oleh dosen ataupun mahasiswa sehingga memudahkan kedua pihak untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Bagi orang tua yang memiliki anak yang sedang melaksanakan pembelajaran daring disarankan agar memiliki waktu untuk mengobrol bersama dan menanyakan fasilitas yang bisa meningkatkan motivasi belajar ataupun memberikan suasana yang kondusif agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti motivasi belajar, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku motivasi belajar mahasiswa seperti faktor internal seperti cita-cita atau aspirasi mahasiswa, kemampuan mahasiswa, kondisi siswa dan faktor eksternal seperti keinginan untuk berprestasi menjadi mahasiswa dengan IPK tinggi, kondisi lingkungan mahasiswa, dukungan dari dosen dan teman, belajar saat akan menghadapi UTS maupun UAS, upaya dosen dalam mengajar mahasiswa dan lain – lain. Serta untuk menambah jumlah sampel penelitian dengan lokasi yang berbeda agar mendapatkan hasil yang objektif dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Purwanto, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3l Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial* , 2.
- Ardiansyah. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Azizah, S. (2008). Analisis Prestasi Belajar Mahasiswa AKPER PGRI di Kota Kediri tahun 2008 (Ditinjau dari Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin). *Tesis: Universitas Sebelas Maret Surakarta* .
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Reabilitas dan Validitas* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school. *International Journal of Asian Social Science* , IV.
- Branata, S. -M.-T. (1975). In *Pengertian-pengertian Dasar Dalam Pendidikan Luar Biasa : untuk SGPLB Tingkat I*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis DEPDIBUD RI.
- Carry Cherniss, D. G. *The emotionally Intelegent Workplace*. San Fransisco: Jossey Bass a Willey Company.
- CNN Indonesia, 2020. 98 Persen Kampus PJJ Daring, Kemdikbud Klaim Mahasiswa Siap di <https://www.cnnindonesia.com>
- Dr. Hamzah B.Uno, M. P. (2019). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Friedman, M. B. (2003). *Buku Ajar Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: ECG.
- Rizki Nurhana Friantini, R. W. (2020). Disposisi Matematis Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Daring Berbantuan Google Classroom Masa Covid-19. *Jurnal Derivat* , VII.
- Gerakan sekolah menyenangkan, 2020. Peran dan Dukungan Keluarga dalam Pendidikan New Normal <https://www.kompasiana.com>
- J.Oakes. (2000). Opportunities, achievement, and choice: Women and minority students in science and mathematics. *Review of Research in Education* , 153-222.
- Kartono, D. K. (2006). Psikologi Wanita (Jilid I) Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kompasiana, 2020. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 <https://www.kompasiana.com>
- Locke, J. (1978). *Women Liberation*; Woodwead Publisher, New York.

Robert A Baron, D. B. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.

Sugiono, P. D. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta cv.

Whitetaker, W. (1983). Women Organization and Movement; A Movement to Improve Creativity, Hongkong